

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER 4A (ANTI KORUPSI, ANTI NARKOBA, ANTI BULLYING, DAN ANTI KEKERASAN) MELALUI PROGRAM PKM DI SMP NEGERI 6 SITUBONDO

Dwi Taurina Mila Wardhani^{1*}), Riza Nur Muslimatus²⁾, Zulaeha³⁾, Laila Salsabila Romadhoni⁴⁾, Siti Nurhalimah Maulidatun Nisak⁵⁾, Jami'atul Hasanah⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : dwi_taurina@unars.ac.id

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai 4A yaitu Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan di SMP Negeri 6 Situbondo. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo melalui kegiatan sosialisasi dan pembelajaran partisipatif dengan tema "Generasi Hebat, Generasi Tanpa Korupsi, Kekerasan, Bullying, dan Narkoba." Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran moral siswa, tumbuhnya empati, serta penolakan terhadap perilaku menyimpang seperti perundungan dan ketidakjujuran. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pihak sekolah, guru, dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Program PKM ini membuktikan bahwa model pendidikan karakter berbasis 4A efektif dalam membangun Profil Pelajar Pancasila dan membentuk generasi berintegritas.

Kata kunci: pendidikan karakter, anti korupsi, anti narkoba, anti bullying, anti kekerasan

Abstract

This community service program (PKM) aims to strengthen the implementation of character education through the integration of 4A values (Anti-Corruption, Anti-Drugs, Anti-Bullying, and Anti-Violence) at SMP Negeri 6 Situbondo. The activity, carried out by the Bakti Kampus KKN Team 8 from Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, was conducted through socialization and participatory learning methods with the theme "Building a Great Generation Free from Corruption, Violence, Bullying, and Drugs." The descriptive qualitative approach was used by collecting data through observation and documentation during the activity. The results showed an increase in students' understanding and awareness of moral values, empathy, and rejection of deviant behaviors such as bullying and dishonesty. The activity was supported by teachers and students who actively participated in the sessions. This PKM activity demonstrates that the 4A-based character education model can effectively strengthen the Pancasila Student Profile and foster a generation with integrity.

Key words: character education, anti-corruption, anti-drugs, anti-bullying, anti-violence

PENDAHULUAN

Era digital saat ini membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi, kemajuan teknologi informasi telah membuka akses yang luas terhadap pengetahuan, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa kemerosotan moral dan karakter siswa. Fenomena seperti

meningkatnya perilaku tidak jujur dalam belajar, penyalahgunaan narkoba, perundungan (bullying), serta kekerasan baik verbal maupun fisik menjadi masalah serius di kalangan remaja.

Data terbaru dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2024) mencatat sebanyak 2.057 kasus pengaduan terkait perlindungan anak sepanjang tahun 2024, dengan sebagian besar kasus berkaitan dengan isu pengasuhan anak. Meski demikian, KPAI juga menyoroti bahwa kekerasan dan perundungan di lingkungan pendidikan masih menjadi salah satu isu penting yang perlu mendapat perhatian serius. Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN, 2024) melalui hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023 yang dipublikasikan pada akhir 2024, melaporkan bahwa pelajar sekolah menengah termasuk kelompok paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan untuk membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan digital dan sosial.

Menurut Siregar & Chastanti (2022), pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Penanaman nilai moral yang kuat sejak usia sekolah akan membentuk perilaku jujur, disiplin, serta mampu menolak pengaruh negatif dari lingkungan sosial maupun media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan David et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai anti korupsi dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kesadaran moral generasi Z agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

Selain itu, aspek pendidikan anti narkoba juga memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif. Bidawi et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif di sekolah mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya narkoba serta menurunkan potensi keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan zat adiktif. Sementara itu, Chastanti & Munthe (2019) menegaskan bahwa penguatan nilai karakter melalui pendekatan moral knowing dapat membantu siswa memahami dan menolak perilaku destruktif yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba maupun kekerasan.

Tidak hanya pada aspek anti korupsi dan anti narkoba, pendidikan karakter juga mencakup upaya pencegahan kekerasan dan perundungan di lingkungan sekolah. Tresnani & Artono (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan nilai empati, saling menghormati, dan keadilan sosial terbukti efektif dalam menurunkan perilaku perundungan di kalangan pelajar. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru dan siswa dalam suasana interaktif juga membantu meningkatkan rasa kebersamaan serta tanggung jawab moral antar individu di lingkungan sekolah.

Secara nasional, kebijakan pendidikan karakter di Indonesia telah diatur dalam Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022). Program ini menekankan pentingnya enam dimensi utama dalam membentuk pelajar Indonesia, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Penerapan nilai-nilai ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti

Kekerasan) yang bertujuan menumbuhkan generasi berakhlak mulia, berintegritas, dan tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan akademik, mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SMP Negeri 6 Situbondo dengan tema “Generasi Hebat, Generasi Tanpa Korupsi, Kekerasan, Bullying, dan Narkoba.” Kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dikolaborasikan dengan semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif kepada siswa kelas VIII A dan VIII B, mahasiswa berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter 4A yang diharapkan mampu membentuk kesadaran moral dan perilaku positif di kalangan pelajar.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi pendidikan karakter 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan) di SMP Negeri 6 Situbondo. Menurut Sugiyono (2019) dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menekankan pada makna dan interpretasi terhadap peristiwa yang diamati. Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai situasi sosial yang sedang dikaji.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2017), pendekatan kualitatif berfokus pada proses dan interaksi sosial yang terjadi secara alami antara peneliti (atau pelaksana kegiatan) dengan subjek yang diteliti. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks PKM ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara faktual bagaimana siswa memahami, merespon, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang disosialisasikan oleh mahasiswa KKN.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi langsung selama kegiatan sosialisasi dan dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan. Pendekatan ini dinilai sesuai karena kegiatan PKM bersifat edukatif dan partisipatif, di mana mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran karakter siswa tanpa melakukan manipulasi terhadap situasi yang terjadi di lapangan.

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMP Negeri 6 Situbondo, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2025 sesuai dengan jadwal yang telah disetujui oleh pihak sekolah melalui surat izin resmi. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bakti Kampus Kelompok 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang berfokus pada tema pendidikan karakter.

2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi hasil kegiatan.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal kegiatan PKM yang diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo untuk mendapatkan persetujuan. Setelah proposal disetujui, tim PKM menyampaikan surat permohonan izin kegiatan kepada pihak sekolah sebagai mitra pelaksanaan, yakni SMP Negeri 6 Situbondo.

Selanjutnya, dilakukan koordinasi internal kelompok untuk membagi struktur kepanitiaan, meliputi penanggung jawab kegiatan, penyaji materi, bagian dokumentasi, operator, perlengkapan serta konsumsi. Materi sosialisasi disusun dalam bentuk presentasi PowerPoint berjudul "Generasi Hebat, Generasi Tanpa Korupsi, Kekerasan, Bullying, dan Narkoba." Materi tersebut berisi penjelasan mengenai pentingnya nilai-nilai 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan), contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dampak negatif dari perilaku menyimpang di kalangan remaja.

Selain itu, tim juga menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab, sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi mereka. Di akhir kegiatan, tim PKM memberikan buket dan cenderamata berupa sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah sebagai bentuk ucapan terima kasih atas kerja sama yang baik. Tahap ini juga melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Ibu Dwi Taurina Mila Wardhani, S.Pd., M.Pd., yang memberikan arahan teknis dan memastikan kegiatan sesuai dengan pedoman LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari yang telah disepakati bersama pihak sekolah. Kegiatan dimulai dengan pembukaan acara oleh perwakilan guru SMP Negeri 6 Situbondo, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua kelompok mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok 8. Setelah acara pembukaan, tim melaksanakan ice breaking sederhana untuk menciptakan suasana interaktif dan membangun antusiasme siswa sebelum penyampaian materi dimulai.

Kegiatan inti berupa penyampaian materi sosialisasi 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan) disampaikan secara partisipatif. Penyaji tidak hanya memberikan paparan, tetapi juga mengajak siswa untuk berdialog dan memberikan pendapat mengenai isu-isu moral di lingkungan sekolah. Mahasiswa menggunakan contoh-contoh kasus sederhana dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan dunia pelajar agar siswa mudah memahami isi materi.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Q&A). Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab kuis ringan terkait isi sosialisasi. Bagi siswa yang berani dan memberikan jawaban tepat, tim memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi aktif mereka. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa penutup, pesan moral dari guru pendamping, serta dokumentasi foto bersama antara mahasiswa, guru, dan siswa kelas VIII A dan VIII B.

c. Tahap Refleksi dan Dokumentasi

Tahap terakhir adalah refleksi kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok setelah kegiatan selesai. Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali hasil pelaksanaan program, antusiasme siswa selama kegiatan, serta kendala yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan hasil evaluasi internal, kegiatan sosialisasi dinilai berjalan dengan lancar dan efektif, terlihat dari respon positif siswa yang aktif bertanya dan mampu menyimpulkan kembali makna dari nilai-nilai 4A.

Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan program dan dilaporkan secara resmi kepada LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung program Profil Pelajar Pancasila dan upaya pencegahan perilaku menyimpang di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertema “Generasi Hebat, Generasi Tanpa Korupsi, Kekerasan, Bullying, dan Narkoba” dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo di SMP Negeri 6 Situbondo. Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan) kepada siswa kelas VIII A dan VIII B melalui metode partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah. Kegiatan dibuka dengan sambutan dari guru perwakilan sekolah, dilanjutkan dengan sambutan dari ketua kelompok mahasiswa KKN. Setelah itu, mahasiswa melaksanakan ice breaking sederhana untuk mencairkan suasana dan menarik perhatian siswa agar lebih fokus sebelum sesi materi dimulai.

Materi sosialisasi disampaikan secara interaktif oleh tim pemateri melalui presentasi PowerPoint. Pemateri menjelaskan nilai-nilai 4A dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh siswa, disertai contoh konkret yang dekat dengan kehidupan remaja seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, menolak ajakan negatif, menghormati sesama, serta menjauhi tindakan kekerasan. Siswa tampak sangat antusias selama kegiatan; mereka aktif merespons dan memperhatikan setiap penjelasan dari pemateri.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Q&A). Pada tahap ini, mahasiswa mengajukan pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap isi materi. Siswa berebut ingin menjawab pertanyaan yang diajukan, banyak yang mengacungkan tangan dengan semangat. Tim memberikan hadiah simbolis kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk apresiasi. Suasana kelas terasa hangat dan interaktif, menunjukkan keterlibatan aktif seluruh peserta.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Bakti Kampus Kelompok 8 saat menyampaikan materi sosialisasi 4A di SMP Negeri 6 Situbondo (Dokumentasi Tim PKM, 2025)

Sesi berikutnya diakhiri dengan kesimpulan singkat dari pemateri mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu anggota tim KKN Bakti Kampus Kelompok 8 yang memang bertugas dalam bagian doa. Kegiatan resmi kemudian diakhiri dengan foto bersama mahasiswa, siswa, guru, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Ibu Dwi Taurina Mila Wardhani, S.Pd., M.Pd.



Gambar 2. Dokumentasi foto bersama mahasiswa KKN, DPL, guru, dan siswa setelah kegiatan sosialisasi selesai (Dokumentasi Tim PKM, 2025)

Setelah acara resmi selesai, tim KKN mengadakan kegiatan ringan dan menyenangkan (fun session) bersama para siswa sebagai bentuk penutup kegiatan. Sesi ini diisi dengan canda, permainan sederhana, dan pembuatan konten seru bersama siswa yang kemudian diunggah ke media sosial TikTok KKN Bakti Kampus Kelompok 8. Momen ini menciptakan suasana keakraban dan menjadi pengalaman berkesan bagi mahasiswa maupun siswa. Sebagai penutup seluruh rangkaian kegiatan, mahasiswa menyerahkan buket bunga dan cenderamata berupa sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi dan kerja sama yang baik. Penyerahan dilakukan kepada guru perwakilan karena kepala sekolah berhalangan hadir.



Gambar 3. Dokumentasi foto penyerahan buket dan cenderamata berupa sertifikat penghargaan kepada pihak sekolah (Dokumentasi Tim PKM, 2025)

Kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran moral siswa. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi kelompok, siswa menunjukkan kemampuan untuk menyebutkan kembali makna dari nilai-nilai 4A serta memberikan contoh penerapannya di lingkungan sekolah. Antusiasme siswa selama kegiatan

menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam membentuk karakter.

Nilai anti korupsi diperkenalkan melalui contoh sederhana seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas dan disiplin dalam menjalankan tanggung jawab sebagai pelajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian David et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan anti korupsi di sekolah mampu menumbuhkan perilaku integritas dan tanggung jawab sosial pada siswa. Nilai anti narkoba disampaikan dengan pendekatan dialogis menggunakan contoh situasi yang sering dijumpai remaja dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bidawi et al. (2024), strategi pencegahan narkoba yang bersifat edukatif dan berbasis partisipasi aktif siswa efektif dalam membentuk kesadaran bahaya narkoba di usia dini. Sementara itu, nilai anti bullying dan anti kekerasan dikembangkan melalui penekanan pentingnya empati dan menghormati sesama. Siswa diajak untuk memahami bahwa bullying dapat merusak mental dan hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Tresnani & Artono (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran karakter yang berfokus pada nilai empati dapat mengurangi perilaku perundungan di sekolah.

Selain berdampak pada siswa, kegiatan ini juga berdampak bagi mahasiswa pelaksana, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga dalam menerapkan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat. Mahasiswa belajar berinteraksi langsung dengan peserta didik dan memahami pentingnya komunikasi edukatif yang humanis. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis empati yang dijelaskan oleh Chastanti & Munthe (2019), bahwa karakter positif terbentuk bukan hanya dari nasihat, tetapi dari interaksi dan keteladanan.

Kegiatan ini juga sejalan dengan implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagaimana diatur dalam panduan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), yang menekankan dimensi pelajar beriman, bergotong royong, bernalar kritis, dan berakhlak mulia. Sebagai tindak lanjut, pihak sekolah diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai 4A ke dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar pendidikan karakter terus berlanjut secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Penguatan Pendidikan Karakter 4A (Anti Korupsi, Anti Narkoba, Anti Bullying, dan Anti Kekerasan) melalui Program PKM di SMP Negeri 6 Situbondo” berjalan dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari pihak sekolah maupun siswa. Melalui kegiatan sosialisasi yang dikemas secara partisipatif, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai moral, tumbuhnya empati, serta kesadaran untuk menolak perilaku menyimpang seperti perundungan, ketidakjujuran, dan kekerasan.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN dalam menerapkan nilai-nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian masyarakat. Penerapan pendekatan edukatif dan interaktif terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa serta mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sebagai tindak lanjut, diharapkan pihak sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter 4A ke dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) agar pembentukan karakter terus berlanjut secara berkesinambungan. Selain itu, kolaborasi

antara guru, orang tua, dan mahasiswa perlu terus ditingkatkan guna menciptakan lingkungan belajar yang positif, humanis, dan bebas dari perilaku menyimpang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan lancar berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih pertama disampaikan kepada Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk dapat melaksanakan kegiatan ini. Kedua, ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala LP2M Universitas Abdurachman Saleh Situbondo beserta jajarannya yang telah menjembatani kegiatan ini. Ketiga, ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Situbondo yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan dilembaga yang beliau pimpin, serta terima kasih tak lupa kami sampaikan juga untuk para guru dan siswa-siswi SMP Negeri 6 Situbondo yang telah menyambut dengan hangat tim pelaksana kegiatan sosialisasi. Terakhir, ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan, seluruh tim pelaksana kegiatan sosialisasi, serta seluruh anggota KKN Bakti Kampus Kelompok 8 Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah bekerja keras menyiapkan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Badan Narkotika Nasional (BNN). (2024). *Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023 (Publikasi Akhir 2024)*. Jakarta: Puslitdatin BNN. Retrieved from <https://puslitdatin.bnn.go.id/konten/unggahan/2024/11/INFOGRAFIS-SURVEI-NASIONAL-PENYALAHGUNAAN-NARKOBA-2023.pdf>
- Bidawi, H. F. N., Nasution, I., Isnaini., Hadi, F., Aulia, M., Husnah S., Annisa A., Ariesky, R. Z., & Sagala A. R. A. (2024). Analisis Perubahan Kesadaran dan Perilaku Siswa terhadap Bahaya Narkoba melalui Pendidikan Anti Narkoba. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPTam)* 8(2), 25679-25688. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16220>
- Chastanti, I., & Munthe, I. K. (2019). Pendidikan Karakter pada Aspek Moral Knowing tentang Narkotika pada Siswa Menengah Pertama. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 26–37. <https://doi.org/10.31571/sosialv6i1.994>
- David, M., Arifin, Z., Romadahoni, D., & Sultan. (2023) Pendidikan Karakter dan Anti Korupsi: Menjawab Tantangan Moral Generasi Z. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*, 2(3). 10-14. <https://doi.org/10.30596/pcej.v2i3.16678>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Jakarta: Kemendikbudristek. Retrieved from https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2024). *Laporan Tahunan Kasus Perlindungan Anak Tahun 2024*. Jakarta: KPAI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siregar, A. A., & Chastanti, I. (2022). Implementasi Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 13–22. <https://doi.org/10.31571/sosialv9i1.1799>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tresnani, Y. S. W., & Artono. (2023). Penanaman Pendidikan Karakter Anti Korupsi pada Pembelajaran Sejarah di SD. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 14(1).